

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia bisnis kini makin memanas dengan semakin berkembangnya lingkungan bisnis. Persaingan ketat dihadapi para pebisnis agar dapat mempertahankan dirinya di dunia bisnis ini. Industri dengan bidang produksi utamanya memiliki tugas penting yaitu terus mempertahankan kualitas dan secara kontinu terus meningkatkannya. Para produse harus jeli melihat kebutuhan dan keinginan apa yang sedang digandrungi masyarakat dalam hal ini masyarakatlah yang menjadi konsumen. Masyarakat cenderung tertarik dengan produk/jasa yang tidak hanya bagus dalam hal segimutu, namun harga yang murah dan pelayanan saat penjualan yang menjadi nilai tambah dari produk/jasa yang dijual tersebut.

Permasalahan mutu merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan oleh industri-industri saat ini. Sebab, mutu yang rendah mengakibatkan perusahaan susah dalam memasarkan dan mencari pangsa pasar dari produk/jasa tersebut dan hal ini yang membahayakan industri karena akan kalah dengan industri pesaing lainnya. Pemenuhan kepuasan dan kebutuhan konsumen merupakan tujuan inti dari peningkatan mutu produk sehingga dalam hal industri dapat mengambil strategi kunci dengan menciptakan produk yang dapat memenuhi kepuasan konsumen. Selain menciptakan produk yang memenuhi kepuasan konsumen, industri juga memiliki kewajiban untuk terus mengawasi dan meningkatkan mutu dari proses produksinya.

Biaya kualitas adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau yang telah terdapat produk yang buruk kualitasnya. Biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya penilaian (*appraisal cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan external (*external failure cost*). Dari keempat golongan biaya kualitas tersebut yang dikeluarkan untuk mencegah produk dari kecacatan adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian. Sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan external tidak dikeluarkan untuk mencegah produk dari kecacatan karena biaya kegagalan dikeluarkan setelah produk cacat itu terjadi dan untuk memperbaiki produk yang cacat.

Golongan biaya kualitas yang sangat berpengaruh terhadap produk cacat adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian karena, ketika biaya pencegahan dan biaya penilaian meningkat berarti menunjukkan jumlah unit produk cacat menurun dan sebaliknya jika biaya pencegahan dan biaya penilaian menurun menunjukkan unit produk cacat meningkat tapi sebaliknya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan external naik maka jumlah unit produk cacat meningkat, hal ini menunjukkan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian sangat berpengaruh terhadap produk cacat sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan external sangat dipengaruhi oleh unit produk cacat. Dimana produk cacat (*defective goods*) merupakan produk yang tidak sesuai dengan standard mutu yang telah melalui kebijakan standard kualitas, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kualitas produknya pada berbagai tingkat harga sehingga tidak lagi ditemukan produk yang rusak. Dengan demikian, pelanggan atau konsumen tidak pindah ke produk lain. Menurut Sudaryanto (2015;133) perusahaan yang mempunyai orientasi

konsumen (*customer satisfaction*) dapat mendorong konsumen melakukan permintaan produk, sebab kepuasan konsumen akan terpenuhi apabila produk yang dibeli sesuai dengan kebutuhan konsumen yang secara ekonomis dapat diperbaiki kembali.

Menurut Tjiptono dan Diana (2015:34) biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk. Dengan adanya perhitungan terhadap biaya kualitas tersebut maka dapat diketahui seberapa besar pengeluaran perusahaan untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik, sehingga perusahaan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan.

Golongan biaya kualitas yang dikeluarkan untuk mencegah produk dari kerusakan adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian, sedangkan biaya kegagalan external tidak dikeluarkan untuk mencegah produk dari kerusakan karena biaya kegagalan dikeluarkan setelah produk itu jadi dan untuk memperbaharui produk yang rusak.

CV. Jaya Abadi adalah perusahaan yang memproduksi sepatu. Semua produk telah diolah menggunakan mesin dan dikemas secara baik. Industri ini berdiri sejak tahun 1998. Dalam proses produksinya, CV. Jaya Abadi masih terjadi penyimpangan yaitu produk rusak. Produk yang dikategorikan rusak menurut perusahaan adalah kemasan rusak. Apabila produk rusak tersebut jumlahnya semakin meningkat maka hal ini akan membawa dampak buruk pada pesaing usaha. Karena akan mengakibatkan kenaikan harga pokok produk sebagai akibat pembebanan biaya produksi atas produk yang rusak. Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan harus dapat menekan jumlah produk rusak seminimal mungkin.

Salah satu cara perusahaan dalam mengendalikan jumlah produk rusak yaitu dengan mengeluarkan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan external. Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti, produk rusak yang terdapat pada CV. Jaya Abadi jumlahnya selalu berfluktuatif dalam setiap bulannya. Persentase produk rusak yang terjadi di CV. Jaya Abadi yaitu Antara 2%-3% (lihat tabel 1.1). Hal ini menunjukkan bahwa CV. Jaya Abadi belum optimal dalam mengevaluasi dan mengendalikan kualitas produknya. Berikut ini disajikan data produk rusak CV. Jaya Abadi tahun 2014 – 2016

Tabel 1.1
Data produk jadi dan produk rusak tahun 2014 – 2016

Bulan	Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016		
	P.Jadi	P.Rusak	%	P.Jadi	P.Rusak	%	P.Jadi	P.Rusak	%
Januari	5550	150	2,70	5770	175	3,03	6090	152	2,50
Februari	5565	134	2,41	5795	126	2,17	6285	199	3,17
Maret	5555	124	2,23	5875	162	2,76	6500	132	2,03
April	5605	167	2,98	5944	157	2,64	6440	196	3,04
Mei	5640	126	2,22	6570	200	3,04	6895	167	2,42
Juni	5756	157	2,73	6610	206	3,12	7005	146	2,08
Juli	5845	143	2,45	7544	207	2,74	7645	218	2,85
Agustus	5860	182	3,11	7678	155	2,02	7960	159	2,00
September	5710	123	2,15	6052	209	3,45	7742	215	2,78
Oktober	5687	219	3,85	6150	167	2,72	7428	208	2,80
November	5677	166	2,92	6200	175	2,82	7305	169	2,31
Desember	5770	154	2,67	6310	187	2,96	7520	198	2,63

Sumber: Data produk jadi dan produk rusak CV. Jaya Abadi

Produk yang dikategorikan rusak oleh CV. Jaya Abadi sudah dibuat laporan tersendiri yang menyajikan jumlah produk rusak pada setiap kali proses produksi. Namun walaupun sudah membuat laporan tersendiri mengenai jumlah produk rusak, laporan tersebut belum dapat dievaluasi untuk kepentingan manajemen perusahaan, karena itu harus dibandingkan dengan penyebab produk rusak yaitu biaya kualitas.

Sedangkan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya penilaian terhadap produk rusak. Perusahaan telah mengeluarkan sejumlah biaya yang dipergunakan untuk peningkatan kualitas. Biaya - biaya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas tersebut berasal dari anggaran total yang masih tersebar dalam laporan biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak CV. Jaya Abadi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah faktor biaya kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk rusak pada CV. Jaya Abadi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menguji pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak CV. Jaya Abadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat jika ditinjau dari beberapa aspek; aspek akademis, aspek pengembangan dan ilmu pengetahuan, serta aspek praktis. Manfaat tersebut akan dibahas satu persatu dibawah ini.

1. Aspek akademis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi para akademisi di perguruan tinggi, baik mahasiswa, dosen maupun, kepentingan perpustakaan. Bagi

mahasiswa, penulis berharap penelitian ini bisa menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan biaya kualitas dan pengaruhnya terhadap produk rusak sekaligus sebagai upaya penyempurnaan penelitian yang dilakukan penulis pada saat ini. Bagi perpustakaan, penulis berharap penelitian ini bisa menjadi salah satu dari sekian banyak referensi penelitian yang bisa dibaca oleh pengunjung perpustakaan.

2. Aspek pengembangan dan ilmu pengetahuan

Penulis berharap penelitian ini bisa dikembangkan oleh peneliti lain untuk meneliti secara lebih lanjut mengenai biaya kualitas dan pengaruhnya terhadap produk rusak.

3. Aspek Praktis

Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan mengenai arti pentingnya biaya kualitas yang terdiri dari biaya penilaian dan biaya pencegahan, mengetahui tingkat penyimpangan produk yang terjadi, mengetahui pengaruh biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian atau deteksi terhadap produk rusak.